

IMPLEMENTASI NILAI – NILAI SONGKET DAN TANJAK DI TK/KB CEMPAKA DESA KOTO SENTAJO

Haliza Ulfa¹, Rika Susanti², Candra³, Sopiatus Nahwiyah⁴, Rosa Murwindra⁵
Universitas Islam Kuantan Singingi
Jl. Gatot Subroto Km 7 Kuantan Singingi, Riau

e-mail: , 1halizaulfa8@gmail.com, 2rhiekasusantie@gmail.com, 3candrabaik546@gmail.com,
4Sopiatunnahwiyah@gmail.com, 5rosamurwindra@gmail.com

Abstrak

Salah satu kabupaten yang ada di provinsi Riau adalah Kabupaten Kuantan Singingi. Riau adalah provinsi yang memiliki banyak kebudayaan melayu. Salah satu kebudayaan melayu yang ada di Riau adalah penggunaan kain songket dan tanjak. Pelestarian dan penggunaan kain songket dan tanjak ini masih di jaga oleh masyarakat kabupaten kuantan singingi. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kain songket dan tanjak yang masih digunakan oleh kaum laki – laki terkhususnya toko adat Kabupaten Kuantan Singingi pada acara besar seperti pembukaan pacu jalur yang biasanya diselenggarakan pada bulan Agustus. Motif songket sendiri sudah dijadikan icon kuantan singingi. Tak hanya kaum laki – laki saja yang bisa menggunakan kain songket dengan berbagai motif yang begitu banyak. Kaum ibu atau wanita pun juga telah bisa menggunakan pakain yang bermotif seperti kain songket ini, yaitu baju dengan motif takuluak barembai yang merupakan motif yang saat ini dijadikan icon kuantan singingi. Untuk tetap menjaga kelestarian kebudayaan melayu yang masih ada di kuantan singingi, mahasiswa KKN Tematik Universitas Islam Kuantan Singingi berupaya memperkenalkan budaya melayu songket dan tanjak beserta nilai – nilai budaya melayu yang ada kepada anak usia dini yakni peserta didik KB/TK Cempaka Desa Koto Sentajo. Hal ini diharapkan agar generasi penerus mampu menjaga kelestarian kebudayaan melayu yang ada di kabupaten kuantan singingi dengan seiring berkembang dan maju nya zaman di suatu masa kelak.

Kata kunci: Budaya Melayu, Kain Songket, Tanjak.

1. PENDAHULUAN

Kuantan singingi atau biasa disebut dengan kuansing merupakan sebuah kabupaten yang ada di provinsi Riau. Ibu kota Kabupaten Kuantan Singingi atau biasa disebut dengan Kuansing ini adalah Teluk Kuantan yang merupakan tempat perantauan orang – orang Minangkabau dan menjadi wilayah pengaruh Minangkabau. kabupaten ini berada dibagian Barat Daya provinsi Riau dan merupakan pemekaran dari kabupaten Indra Giri hulu. Kabupaten Kuantan Singingi ini memiliki banyak ragam budaya melayu di dalam nya. salah satunya adalah penggunaan songket dan tanjak. Songket dan tanjak ini juga digunakan oleh masyarakat Minangkabau. karena kabupaten kuantan singingi merupakan tempat perantauan orang Minangkabau, maka hal yang terlekat di kabupaten kuantan singingi juga terdapat di daerah Minangkabau tersebut. Hal ini dapat diamati bahwasanya orang Minangkabau juga menggunakan tanjak sebagai lilitan kepala. Salah satu suku yang menjadi klan atau marga bangsa Minangkabau adalah melayu, yang hingga saat masih tersebar di Kabupaten Kuantan Singingi.

Salah satu kegiatan yang mencerminkan bahwa pemkaian kain songket dan tanjak telah menjadi budaya Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada saat pembukaan event pacu jalur yang diselenggarakan setiap bulan Agustus. Para toko besar kabupaten Kuantan Singingi terkhusus kaum lelaki menggunakan songket dan tanjak sebagai lilitan kepala. Bahkan penggunaan songket dan tanjak ini telah diperkenalkan ke luar ibu kota Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini telah terbukti dengan hadirnya bapak Sandiaga Uno di Kabupaten Kuantan singingi. Sandiaga Uno, merupakan menteri pariwisata dan ekonomi kreatif republik Indonesia yang menjadi tamu penting diacara pembukaan pacu jalur Teluk Kuantan pada tahun 2022.



Gambar 1. Dokumentasi Pembukaan Pacu Jalur 2022

Kata melayu berasal dari kata *mala* yang berarti mulia dan *yu* yang berarti negeri. Didalam bahasa tamil, kata melayu diartikan sebagai tanah tinggi atau bukit. Ada juga yang berasal dari istilah *malay* yang artinya hujan. Ini sesuai dengan sejarah melayu yang awalnya terletak diperbukitan. Sedangkan didalam bahasa jawa, kata melayu berarti berlari – lari atau berjalan cepat. Suku bangsa lebih mengambil pengertian melayu berdasarkan pada etnis. Pengertian melayu berdasarkan ras, yaitu menerangkan penduduk seluruh nusantara.

Melayu Riau, Melayu Medan, Melayu Betawi, Melayu Janmbi, Melayu Palembang dan beberapa Melayu didaerah lainnya merupakan kebudayaan melayu yang termuat didalam sebuah daerah. Budaya melayu merupakan akal budi orang melayu yang mengandung substansi, fungsi, etika, dan artistik yang khas dan dapat dikenali.

Budaya melayu Riau merupakan budaya lokal. Budaya lokal berfungsi sebagai pendukung budaya nasional. Oleh karena itu, budaya tersebut perlu menjadi sebuah perhatian. Pada umumnya, fungsi dari kebudayaan adalah untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Berdasarkan pendapat ini tentulah kebudayaan melayu Riau berfungsi untuk meningkatkan harkat dan martabat tinggi yang sangat menentukan masa depan provinsi Riau.

Upaya menjaga budaya melayu ini telah dilakukan oleh Mahasiswa KKN Tematik Universitas Islam Kuantan singingi pada saat pengabdian di salah satu Desa yang ada di Provinsi Riau, Kabupaten Kuantan singingi yakni nya Desa koto sentajo kecamatan Sentajo raya. KKN Tematik merupakan suatu bentuk pendidikan dengan menggunakan metode pengalaman belajar kepada mahasiswa didalam lingkungan masyarkat. KKN Tematik dapat pula diartikan sebagai kegiatan akademik yang mempunyai kepastian tema dan program pada suatu kondisi mitra kegiatan yang diselarasakan pelaksanaan program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagai sumber pendanaan internal maupun eksternal UB.

KKN Tematik Universitas islam kuantan singingi tahun 2023 memiliki tema “Bina Sekolah Dan Pemberdayaan Masyarakat”. Dengan adanya tema Bina Sekolah ini, mahasiswa KKN Tematik berupaya memberikan pengenalan budaya melayu kepada anak usia dini KB/TK Cempaka Koto Sentajo dengan tema implementasi nilai-nilai songket dan tanjak. Pengenalan ini dilakukan dengan 1 pertemuan khusus dengan anak didik KB/TK Cempaka Desa Koto Sentajo.



Gambar 2. Peserta Didik KB/TK Cempaka Desa Koto Sentajo

Kegiatan pengenalan songket dan tanjak merupakan langkah awal yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Tematik Universitas Islam Kuantan Singingi sehingga anak-anak TK/KB Cempaka memiliki pengetahuan bagaimana bentuk gambar dari songket dan tanjak.

Songket adalah kain tenun yang bersulam benang emas ataupun perak, yang dikombinasikan dengan benang warna lainnya. Kerajinan merupakan barang yang dihasilkan melalui ketrampilan dan cendrung mengandung unsur keindahan maupun seni. Kain songket merupakan kerajinan tangan tradisional yang dibuat dengan cara ditunen dengan kain sutera yang beraneka warna serta dihiasi dengan benang yang berwarna emas. Asal kata songket sendiri ialah tusuk dan cungkit yang saat ini disebut dengan songket.

Sedangkan tanjak, berasal dari zaman kesultanan melayu melaka. Masyarakat melayu malaka juga mendapat ikhtiar untuk memakai kain panjang yang berbentuk segiempat yang dilipat – lipat lalu diikat menjadi sejenis ikat kepala yang rapi untuk dipakai di beberapa acara seperti acara resmi. Seiring berjalannya waktu ikatan tersebut lama kelamaan makin cantik mengikuti perkembangan zaman, tanjak ini banyak dimodifikasi atau diubah sesuai dengan selera pemakainya. Namun, meskipun bentuk tanjak ini sudah dimodifikasi, teknik melipatnya harus tetap sesuai dengan sebagaimana mestinya.

Penelitian serupa yang membahas implementasi nilai-nilai budaya melayu riau sudah banyak dilakukan diantaranya penelitian Syefriani dkk dengan judul *Nilai-Nilai Tradisi Bukoba Di Pasir Pengaraian Rokan Hulu Provinsi Riau*, menjelaskan tentang bagaimana nilai – nilai yang ada dalam tradisi bukoba dan bagaimana nilai – nilai yang terkandung didalamnya. Bukoba sendiri memiliki arti komposisi musik yang berangkat dari seni tradisi lisan atau ucaoan bukoba, yang mana tradisi lisan ini memberikan kabar dalam bentuk syair, pada syair inilah mengandung kata – kata dan arti yang ingin dikabarkan dengan disertai iringan musik. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Edi Susrianto Indra Putra dengan judul *Tradisi Pacu Jalur Masyarakat Rantau Kuantan (Studi Nilai-nilai Budaya Melayu dalam Olahraga Tradisional di Kabupaten Kuantan Singingi*. Menjelaskan tentang “Tradisi pacu jalur” yang terdapat pada masyarakat Rantau Kuantan yang sampai saat sekarang ini masih tetap dilestarikan oleh masyarakat daerah Rantau Kuantan. Salah satu bentuk tradisi yang digemari masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi adalah pacu jalur. Didalam tradisi Pacu jalur tersebut terdapat nilai – nilai budaya yang sangat tinggi.

Berdasarkan uraian penelitian diatas terdapat perbedaan yang sangat signifikan dengan penelitian yang akan di bahas dalam penelitian ini. Penelitian ini membahas tentang implementasi nilai-nilai yang terkandung didalam budaya Riau songket dan tanjak. Sehingga bisa memberikan kontribusi yang baru terhadap nilai-nilai budaya yang ada di dibudaya Riau. Adapun rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah *pertama*, nilai-nilai yang terkandung

didalam budaya melayu Riau yaitu songket dan tanjak, *kedua*, implementasi nilai-nilai songket dan tanjak di TK/KB Cempaka Desa Koto Sentajo.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Islam Kuantan Singingi, Riau di Desa Koto Sentajo menggunakan metode ceramah dalam bentuk sosialisasi tentang songket dan tanjak sebagai warisan budaya melayu yang harus di lestarian, serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Metode berikutnya yaitu dengan metode media gambar. Menunjukkan contoh kepada anak-anak TK/KB Cempaka Desa Koto Sentajo bagaimana bentuk gambar songket dan tanjak. Metode terakhir adalah mempraktekan cara membuat songket dan tanjak dengan menggunakan media kertas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Nilai-nilai yang terkandung didalam songket dan tanjak

1. Songket

a. Nilai Estetis

Selain fungsi pakai kain tenun songket juga berfungsi sebagai nilai estetis, dimana orang memakai kain songket bukan hanya menutup tubuh saja melainkan karena keindahannya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Supri dalam Guslinda, (2010:84), mengatakan bahwa masyarakat Melayu jika berpakaian tidak hanya untuk menutupi tubuh saja, akan tetapi juga bertujuan untuk keindahan. Pada masa sultan, pakaian itu merupakan suatu simbol keindahan yang memancarkan sebuah kemewahan bagi orang yang memakainya. Dan sampai sekarang orang menggunakan kain songket karena tertarik dengan keindahannya. Didalam kain tenun songket Riau, terdapat nilai keindahan yang dilahirkan oleh penggunaan motif yang begitu bagus tampilannya pada permukaan kain songkit tersebut.

b. Nilai Ekonomi

Di zaman sekarang ini, kain tenun songket melayu Riau juga sudah menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat terkhususnya pengrajin songket itu sendiri. Dimana kain tenun songket di Siak dapat diperdagangkan. Guslinda menyebut menurut Hj. Ramlah Aisyah dalam penelitiannya mengatakan dahulu orang membuat kain tenun songket ini adalah untuk pakai sendiri. Kain tenun songket dirancang untuk keperluan acara sakral seperti acara – acara besar. Tapi sekarang ini orang membuat kain songket untuk diperjual belikan.

c. Nilai Sosial

Kain tenun songket selain memiliki fungsi yang lain juga memiliki fungsi sosial dimana dengan adanya seseorang mengenakan kain tenun songket akan dapat menunjukkan status dan hubungan sosial antara yang satu dengan yang lain. Pakaian yang dibuat menggunakan kain songket tidak memiliki perbedaan dengan antara satu dengan yang lainnya. Akan tetapi, terdapat ketentuan yang telah disepakati walaupun tidak secara tertulis, yakni warna hitam dan kuning tidak boleh dipergunakan oleh sembarangan orang. Yang memakai warna tersebut hanya datuk-datuk atau keturunan kerajaan. Kalau warna lain boleh saja digunakan oleh siapa saja. Bahkan orang pendatang dapat mempergunakannya sesuai dengan pepatah”dimana bumi dipijak disitu langit dijunjung”.

2. Tanjak

Tanjak memiliki makna dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, tergantung dari bentuk tanjak itu sendiri.

a. Tanjak dendam tak sudah

Memiliki makna seseorang yang bekerja keras demi melindungi anaknya, terlihat dari bentuk bagian atas tanjak, tidak dijahit terlihat seperti melambai-lambai. Terdapat makna kasih sayang dibalik bentuk tanjak.



Gambar 3. Bentuk tanjak dendam tak sudah

b. Tanjak elang

Menyongsong angin memiliki filosofi kedudukan seorang raja yang menghadang musuh, melambangkan kebijaksanaan dan kecermatan, bentuk bagian atasnya seperti kepala elang yang lagi memainkan gerak angin.



Gambar 4. Bentuk tanjak elang

c. Tanjak pial ayam

Yaitu bentuk tanjak yang disederhanakan dari tanjak elang menyongsong angin. Pial ayam atau jengger yang berwarna merah dibagian kepala ayam memiliki makna keberanian.



Gambar 5. Bentuk tanjak pial ayam

d. Tanjak Elang Patah

Memiliki makna kesatria yang terletak dibagian lambayan atasnya yang mirip seperti kepak elang yang patah akibat perkelahian. Memiliki sifat pemimpin seperti halnya seekor elang ketika harus terbang melawan badai.



Gambar 6. Bentuk tanjak elang patah

e. Tanjak peri mudik

Dibagian atas tanjak yang dibentuk patah kebawah yang menyerupai ikan peri memiliki sikap rendah hati kepada sesama.



Gambar 7.Bentuk tanjak peri mudik

B. Penerapan nilai-nilai songket dan dan tanjak di TK/KB Cempaka

1. Songket

a. Nilai estetis

Fungsi pakai kain tenun songket juga berfungsi sebagai nilai estetis, dimana orang memakai kain songket bukan hanya menutup tubuh saja melainkan karena keindahannya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Supri dalam Guslinda, (2010:84), mengatakan bahwa masyarakat Melayu itu dalam berpakaian bukan hanya untuk menutup tubuh saja tapi juga karena keindahan. Untuk itu mahasiswa KKN Tematik memberikan pemahaman kepada anak-anak di TK/KB Cempaka mengenai songket ini dengan cara mengenalkan serta mengajarkan cara pemakaian songket yang benar dengan berbagai gaya dalam pemakaiannya agar nampak keindahan ketika dipakai.

b. Nilai ekonomi

Dalam penelitian Guslinda menurut Hj Ramlah Aisyah dalam Guslinda (2010) mengatakan bahwa dahulu orang membuat kain tenun songket ini adalah untuk pakai sendiri. Kain tenun songket dibuat untuk keperluan acara besar seperti pernikahan atau acara yang dianggap sakral. Tapi sekarang ini orang membuat kain songket untuk diperjual belikan.

Dalam hal ini mahasiswa KKN Tematik menjelaskan kepada anak-anak di KB/TK Cempaka bahwa kain songket ini selain memiliki makna keindahan juga bisa menambah mata pencarian bagi seorang perajin dalam membuat songket sehingga bisa diperjual belikan serta menambah perekonomian

keluarga.

c. Nilai sosial

Penggunaan kain songket pada pakaian ini memang tidak terlalu berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Namun ada ketentuan yang disepakati walaupun tidak ada secara tertulis, dimana untuk warna hitam dan kuning tidak boleh dipakai oleh sembarang orang . yang memakai warna tersebut hanya datuk-datuk atau keturunan kerajaan. Kalau warna lain boleh saja digunakan oleh siapa saja. Mahasiswa KKN Tematik memberikan pemahaman kepada anak-anak TK/KB Cempaka bahwa dengan memakai kain songket juga dapat menunjukkan status sosial dan hubungan antara yang satu dengan yang lain.

2. Tanjak

Tanjak memiliki nilai-nilai yang sakral dalam setiap bentuknya. Setiap bentuk tanjak memiliki nilai yang memiliki makna yang terselubung di dalamnya. Sehingga anak-anak didik penerus bangsa harus mengenal lebih dalam bentuk-bentuk tanjak dan nilai-nilai leluhur yang ada didalam tanjak tersebut. Selain itu tanjak memiliki nilai berdasarkan siapa yang memakai tanjak tersebut.



Gambar 8. Belajar membuat tanjak

Penerapan sedini mungkin untuk mengajarkan kepada anak-anak didik tentang nilai-nilai budaya Riau merupakan suatu infestasi yang mengajarkan kepada mereka agar mereka memahami lebih awal dan di ingat setelah dewasa nanti bagaimana ajaran nilai-nilai yang ada didalam budaya Riau. Selain itu mereka bisa menjaga warisan budaya tersebut.

Adapun implementasi bentuk-bentuk tanjak adalah sebagai berikut.

a. Tanjak dendam tak sudah

Memiliki makna seseorang yang bekerja keras demi melindungi anaknya, terlihat dari bentuk bagian atas tanjak, tidak dijahit terlihat seperti melambai-lambai. Terdapat makna kasih sayang dibalik tanjak ini. Nilai-nilai tanjak dendam tak sudah harus diketahui oleh anak didik sehingga mereka mengetahui makna didalamnya. Dan mampu menerapkan untuk selalu berkasih sayang dan bekerja keras dalam menghadapi kehidupan ini.

b. Tanjak elang menyosong angin

Nilai-nilai yang terkandung didalam tanjak elang menyosong angin memiliki filosofi bagaimana sikap menghadapi musuh, serta melambangkan kebijaksanaan. Dengan adanya filosofi ini anak didiharapannya mampu memiliki jiwa yang terampil dalam mengnyosong kehidupan dimasa depan agar selalu siap dengan tantangan dan selalu bekerja keras.

c. Tanjak pial ayam

Tanjak pial ayam memiliki makna kesederhanaan. Sehingga dari nilai-nilai tersebut diharapkan anak didik mengerti bahwa kesederhanaan sangat diperlukan. Sehingga tidak hidup dengan sesuka hati. Selain itu mengajarkan untuk tau akan diri sendiri dan menjauhkan dari sikap tamak.

d. Tanjak elang patah sayap

Nilai-nilai yang ada di tanjak elang patah sayap adalah nilai pemimpin. Sehingga penting untuk diajarkan kepada anak didik agar mengetahui bagaimana mempunyai jiwa seorang pemimpin. Dan dikemudian hari anak didik TK/KB Cempaka akan menjadi penerus pemimpin-pemimpin Indonesia.

e. Tanjak pari mudik

Tanjak pari mudik memiliki nilai rendah hati. Rendah hati adalah nilai-nilai yang harus dimiliki oleh pemimpin masa depan, agar jiwanya dipenuhi akan rasa sempati, empati dan memiliki sikap tolong menolong.

KESIMPULAN

Dari pembahasan yang sudah tertera diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode sosialisasi tentang songket dan tanjak, dilanjutkan dengan metode gambar untuk memperjelas bagaimana songket dan tanjak dan yang terakhir adalah melakukan praktek pembuatan songket dan tanjak dari media kertas. Kemudian hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai-nilai yang terkandung dalam songket yaitu estetis, ekonomi, dan social. Sedangkan tanjak memiliki nilai berdasarkan bentuk-bentuknya. Sehingga nilai-nilai tersebut diimplementasikan kepada anak-anak TK/KB Cempaka agar mengetahui dan kelak bisa menjaga nilai-nilai yang terkandung didalam warisan budaya melayu tersebut yaitu songket dan tanjak.

SARAN

Rekomendasi untuk mahasiswa KKN Tematik berikutnya untuk lebih menggali dan mengidentifikasi potensi desa sehingga pengabdian kepada masyarakat melalui KKN Tematik dalam bentuk Bina Sekolah dan pemberdayaan masyarakat lebih berinovasi dan kreatif sesuai dengan kondisi generasi milenial dan menciptakan entrepreneur yang cerdas dan kritis dalam mengelola sumber daya yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rekomendasi untuk mahasiswa KKN Tematik berikutnya untuk lebih menggali dan mengidentifikasi potensi desa sehingga pengabdian kepada masyarakat melalui KKN Tematik dalam bentuk Bina Sekolah dan pemberdayaan masyarakat lebih berinovasi dan kreatif sesuai dengan kondisi generasi milenial dan menciptakan entrepreneur yang cerdas dan kritis dalam mengelola sumber daya yang ada.

Daftar Pustaka

- Azmi, Ulul dkk. Pengenalan Pemakaian Tanjak Melayu Pada Mahasiswa Sastra Daerah Fakultas Ilmu Budaya. *BIDIK : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. No. 1. 2020 : 1 – 12
- Novi sri rizki rukmana, dkk. kain songket dalam upaya pelestarian budaya daerah palembang dimuara penimbung ulu. *Jurnal penelitian geografi*. Vol.5. No.4.2014
- Putra, Esi. Tradisi pacu jalur masyarakat rantau kuantan (studi nilai – nilai budaya melayu dalam olahraga tradisional dikabupaten kuantan singingi), *jurnal olahraga indragiri*. No. 4. 2019 ; 27 – 56.
- Said, dahlan. Budaya melayu pada era globalisasi. *Jurnal budaya*. Vol.1. No.1.2004
- Yahyar erawati. “Nilai – Nilai Tradisi Bukoba Di Pasir Pangaraian Rokan Hulu Provinsi Riau” 08, No. 1. 2021 ; 84-95